

STRATEGI PEMBELAJARAN *MAHARAH AL-KITABAH* PADA TINGKAT IBTIDAIYAH

Oleh: Fajriah

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah Bahasa Arab. Materi bahasa Arab terdiri dari beberapa keterampilan yaitu; *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah*, dan *maharah al-kitabah*. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Dilihat dari aspek kemahiran berbahasa Arab, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. Aktifitas menulis ini adalah hal yang sulit bagi anak-anak, karena membutuhkan beberapa keterampilan, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf serta menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Oleh sebab itu pemilihan strategi yang tepat dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran *maharah al-kitabah*.

Kata Kunci: **Strategi, *Maharah Al-Kitabah***

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat *Ibtidaiyah*. Bahasa Arab dipelajari karena ia merupakan salah satu dari kunci ilmu pengetahuan, terlebih lagi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Seorang anak yang telah menguasai bahasa Arab dengan baik, terbuka peluang untuk menggali khasanah Islam dan mendalami ajaran-ajarannya.

Materi bahasa Arab terdiri dari beberapa keterampilan yaitu; *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah*, dan *maharah al-kitabah*. Keempat keterampilan berbahasa itu harus saling melengkapi, mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis, begitu pula sebaliknya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif dan produktif dalam menulis memberikannya ciri khusus dalam hal kecairan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan.

Materi keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) diberikan agar siswa dapat membentuk alfabet dan mengeja. Selain itu, juga dapat membantu siswa dalam menyalurkan fikiran dan perasaan melalui tulisan. Dilihat dari aspek kemahiran berbahasa Arab, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. Dalam hal ini Syamsuddin Asyrofi menyatakan, setidaknya ada dua aspek yang ada dalam kegiatan menulis, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.¹ Artinya, dibalik kerumitannya tersebut, kemahiran menulis memiliki manfaat besar sebagai pendukung penting kegiatan berbahasa, khususnya kontribusinya dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi yang kemudian tersajikan dalam bentuk tulisan bermutu.

Menulis (*kitabah*) adalah pekerjaan yang sulit bagi anak-anak dan memerlukan beberapa keterampilan. Dalam hal ini kesalahan-kesalahan pasti terjadi, namun hal inilah yang akan membawa mereka pada tingkatan yang lebih tinggi lagi dalam keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Urutan pembelajaran bahasa yang sebenarnya adalah dimulai dari menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan yang terakhir adalah menulis (*kitabah*). Pada tingkat pemula tidak menekankan pengajaran pada pengetahuan bahasa, tetapi lebih menekankan pada kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis pada siswa tingkat *Ibtidaiyah* akan sangat baik jika langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran sudah tepat. Pemilihan metode dan strategi yang tepat sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran *kitabah*. Untuk itu, seorang guru harus tahu apa saja yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran *kitabah*.

B. Pembahasan

1) Konsep Dasar Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*)

a. Pengertian *Kitabah* (Menulis)

¹ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hal. 135.

Pengertian *kitabah* menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dan makna *kitabah* secara *epistimologi* adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena *kitabah* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya *kitabah* manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.²

Pada dasarnya, *kitabah* merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan *kitabah*, seorang menulis harus terampil memanfaatkan *grafologi*, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.³

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimic, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan. Dengan demikian, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata, ungkapan, kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukiskan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain.⁴

Menulis adalah sebuah kererampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu:⁵

1. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, fragmatig dan sebagainya.
2. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.

² Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, *al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, (Riyadh: Darul Muslim, 1992), hal. 156.

³ Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*, (Tiara Wacana: Jogjakarta), hal. 327.

⁴ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), hal.144-145.

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 181.

3. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya.

b. Pengertian *Maharah al-Kitabah* (Keterampilan Menulis)

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.⁶

Aspek-aspek dalam *maharah al-kitabah* menurut 'Ulyan adalah *al-qawaid* (*nahwu* dan *sharf*), *imla'* dan *khat*. Adapun unsur-unsur dalam *kitabah* adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub*.⁷

Abdul Hamid mengemukakan bahwa kemahiran menulis mempunyai tiga aspek:

1. Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan;
2. Kemahiran memperbaiki khot;h;
3. Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.⁸

Inti dari kemahiran menulis dalam pengajaran bahasa terletak pada aspek ketiga. Dalam kenyataan kita lihat, banyak orang yang dapat menulis Arab dengan amat baik, tetapi tidak faham makna kalimat yang ditulisnya, apalagi melahirkan maksud dan pikirannya sendiri dengan bahasa Arab. Sebaliknya tidak sedikit sarjana bahasa Arab yang tulisannya seperti 'cakar ayam'.⁹

Dalam menulis bahasa Arab, ada dua aspek kemampuan yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan *ibdai* (produksi). Yang dimaksud dengan kemampuan teknis adalah kemampuan untuk menulis bahasa Arab dengan benar, yang meliputi kebenaran *imla'* (tulisan), *qawaid* (susunan), dan penggunaan *alamat al-tarqim* (tanda baca).

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51.

⁷ Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, *al-Maharah...*, 190.

⁸ M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 49.

⁹ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hal. 181.

Sedangkan yang dimaksud dengan *ta'bir ibdai* adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan berbahasa Arab dengan benar, logis dan sistematis.¹⁰

Dalam menerapkan *maharah al-kitabah* terkait dengan beberapa aspek meliputi *al-qowaid* (*nahwu* dan *sharf*), *imla'* dan *khot*. Bahkan dalam *kitabah ikhtibary* peserta didik dituntut pula memiliki kepekaan pendengaran dalam membedakan huruf yang didiktekan misalnya kemampuan membedakan huruf *alif* dan *'ain* pada contoh *عليم* ('*alimun* orang berilmu) dan *اليم* (*alimun* orang sakit). Kompetensi yang dibutuhkan untuk hal ini adalah ilmu tajwid yang dapat membantu untuk dapat mengetahui *makharijul huruf* kata yang sedang disebutkan.

Uraian tersebut menegaskan bahwa *maharah al-kitabah /writing skill* yang dimaknai keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks seperti mengarang. Untuk langkah awal bagi peserta didik pemula pembelajaran *kitabah* adalah mengenalkan lambang-lambang grafis sebagai kesatuan fonem yang membentuk kata yang disebut *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-faqroh* (paragraf) dan *uslub*.

Kemahiran menulis merupakan usaha penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang cukup sulit karena dengan menulis seseorang akan menerapkan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan yang bersifat aktif dan produktif, tahapan pembelajarannya pun membutuhkan proses. *Maharah al-kitabah* dalam bahasa Arab dimulai dari pembelajaran *maharah al-kitabah* dasar yaitu pengetahuan tentang tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa lihat teks sampai kepada menuangkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan.

¹⁰ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal.74.

c. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*)

Tujuan pengajaran menulis bahasa Arab memungkinkan siswa belajar menurut *Mahmud Kamil An-Naqah* adalah:¹¹

- 1) Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
- 2) Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
- 3) Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.
- 4) Penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.
- 5) Penguasaan/mampu menulis dari kanan ke kiri.
- 6) Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
- 7) Mengetahui prinsip *imla'* dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
- 8) Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.
- 9) Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks mengubah bentuk kata atau mengubah kontruksi makna (*mufrad, mutsanna jama', mudzakar, muannast, idhafat, dsb*)
- 10) Menterjemahkan ide-ide tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai.
- 11) Menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk judul atau ide yang dinyatakan.
- 12) Kecepatan menulis mencerminkan dirinya dalam berbahasa yang benar, tepat, jelas dan ekspresif.

Adapun tujuan dari pembelajaran menulis menurut Hasan Syahatah adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar.
- 2) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar.

¹¹Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta'lim Lughah al-Arabiyyah Lin-Naatiqin bilughatin Ukhra*, (Mekkah: Jamiah Ummul Qura, 1985). hal.235.

¹² Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*, (al-Qahirah: al-Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah, 2002), hal. 242.

- 3) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
- 4) Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas.
- 5) Melatih siswa terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan.
- 6) Agar siswa terbiasa berfikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat.
- 7) Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, berkesan dan imajinatif.
- 8) Agar siswa cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi.
- 9) Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.

Kemudian terdapat tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya.

a. Tingkat pemula

1. Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
2. Menulis satuan bahasa yang sederhana
3. Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
4. Menulis paragraf pendek

b. Tingkat menengah

1. Menulis pernyataan dan pertanyaan
2. Menulis paragraf
3. Menulis surat
4. Menulis karangan pendek
5. Menulis laporan

c. Tingkat lanjut

1. Menulis paragraf
2. Menulis surat
3. Menulis berbagai jenis karangan

4. Menulis laporan.¹³

Diantara tiga tujuan pembelajaran *kitabah* yang telah penulis paparkan diatas, tujuan yang lebih sesuai dan spesifik menurut penulis berdasarkan tingkatannya, yaitu tujuan belajar menurut *Mahmud Kamil An-Naqah*.

2) Jenis – Jenis Kitabah

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu *imlak* (*al-imla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya'*).¹⁴

a. Dikte (*Al-Imla'*)

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf *imlak* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan *imlak*, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. *Imlak* terbagi beberapa macam, yaitu:

(1) *Imla' Hijaiy* Dalam pembelajaran ini, seorang siswa disuruh untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang tersusun dalam suatu kosa kata yang terdapat pada buku pelajarannya atau tertulis di papan tulis, dan akan lebih baik jika ketika ditulis di papan tulis dengan menggunakan kapur tulis atau pena warna warni agar lebih memudahkan siswa meniru tulisan tersebut.¹⁵

(2) *Imlak menyalin* (*al-imla' al-manqul*) adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan *al-imla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. *Imlak* ini cocok diberikan kepada pemula. Jadi untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku atau papan tulis.

¹³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: UPI & Rosda Karya) 2008, hal. 292-293.

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi...*, hal.151-166.

¹⁵ Abd al-Rahman 'Abd Latif al-Dihan, Mamduh Nur al-Din 'Abd Rabb al-Nabiy, *Mudakkirah fi Tadris al-Kitabah*, (Jakarta : Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), hal.8.

(3) *Imlak* mengamati (*al-imla' al-manzhur*) adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Dalam tahap ini, pelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks kemudian diperintahkan kepada siswa untuk menulis ulang hasil bacaannya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik.

(4) *Imlak* menyimak (*al-imla' al-istima'i*) adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya.

(5) *Imlak* tes (*al-imla' al-ikhtibari*) bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam *imlak* yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pembelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada siswa tanpa harus melihat teks yang ada.

b. Menulis Indah (*al-khat*)

Al-khat (kaligrafi) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Macam-macam gaya atau aliran kaligrafi Arab berdasarkan ketentuan seni tulis Arab murni, yaitu:

- a) *Khath kufi*
- b) *Khath naskhi*
- c) *Khath tsulutsi*
- d) *Khath faritsi*
- e) *Khath diwani*
- f) *Khat diwani jail*
- g) *Khath ijazahkhath riq'i*

c. Mengarang (*Al-Ta'bir wa al-Insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan. Mengarang dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:¹⁶

- a) Mengarang terbimbing (*al-insya' al-muwajjah*) adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat, dan sebagainya.
- b) Mengarang bebas (*al-insya' al-hurr*) adalah membuat kalimat atau paragraph tanpa pengarahan, siswa diberi kebebasan untuk menulis sebuah karangan dengan kosa kata dan pola kalimat yang bebas .

3) Fase – Fase Pembelajaran Kitabah

Keterampilan menulis harus diajarkan secara bertahap dari tahap yang rendah kemudian pada tahap yang lebih tinggi. Adapun prinsip-prinsip dalam mengajarkan *maharatul al-kitabah* adalah sebagai berikut:

- 1) Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.
- 2) Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik, misalnya tentang perayaan, piknik dan sebagainya atau dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film atau hasil dari membaca.
- 3) Pengajaran *insya'* harus dikaitkan *qowa'id* dan *muthala'ah* karena *insya'* adalah media yang tepat untuk mengimplementasikan *qowa'id* yang idenya diperoleh dari *muthala'ah*.
- 4) Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak, maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan melakukan kesalahan lagi.

¹⁶ Zulhannan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 78.

- 5) Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus.¹⁷

Dalam aktivitas pembelajaran menulis, dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu menulis terkontrol, menulis terbimbing dan menulis bebas. Menulis terkontrol berada pada tahap pertama sedangkan menulis bebas pada tahap terakhir.¹⁸

1. Menulis Terkontrol

Dalam aktivitas menulis pada tahap awal ini, seorang siswa banyak membutuhkan kontrol dari seorang guru, sehingga dengan demikian peranan guru dalam tahap ini masih sangat dominan. Berikut ini beberapa aktivitas menulis terkontrol yang diberikan oleh guru :

- a) Kalimat *Jigsaw* (*Jigsaw Sentences*).

Aktivitas ini mirip dengan meniru teks, hanya saja dilakukan dengan hati-hati. Siswa harus mencocokkan setengah dari beberapa kalimat *jigsaw* dikertas terpisah.

- b) Wacana berjenjang
- c) Wacana *cloze* murni (*pure cloze passages*)
- d) Wacana *cloze* pilihan ganda (*multiple choice cloze passages*)
- e) Menyalin dan menulis (*find and copy*)
- f) Menyusun kalimat (*sentence combining*)
- g) Menyimpulkan
- h) *Telegram*.¹⁹

2. Menulis Terbimbing (*al-insya' al-muwajjah*)

Terdapat beberapa aktivitas yang dapat diaplikasikan dalam menulis terbimbing, antara lain:²⁰

- a) Menggunakan gambar (*picture description*)

¹⁷ Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 81.

¹⁸ Furqonul Aziz, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 131-138.

¹⁹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 61.

²⁰ Taufik, *Pembelajaran...*, hal. 61.

- b) Cerita dengan gambar (*picture sequence essay*)
- c) Kegiatan formal (*formal practice*)
- d) Menerangkan (*making summary*)
- e) Menggabungkan (*making connections*)
- f) Mencatat (*note writing*)
- g) Membalas surat (*replying to letters*)
- h) Menulis ulang iklan (*replying to envertsements*)
- i) Dialog berpasangan (*half dialogues*)

3. Menulis Bebas (*al-insya' al-hurr*)

Aktivitas menulis bebas siswa merupakan aktivitas tahap terakhir yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengaktualisasikan hasil pola pikirannya dalam bentuk tulisan.

4) Strategi Pembelajaran Kitabah

Sebelum membahas tentang berbagai macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran *kitabah*, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan pengertian strategi pembelajaran terlebih dahulu. Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, yaitu usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Dengan demikian, ia adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien, atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.

T. Raka Joni, pakar pendidikan, mengartikan strategi belajar mengajar sebagai pola umum perbuatan guru-siswa didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sementara itu, Joyce dan Weill mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar sebagai *model-model mengajar*.²² Akhirnya, dari berbagai pendapat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni, *pertama*,

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 147.

²² B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 14. lihat juga Martinus Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: GP Press, 2003), hal. 26.

strategi belajar mengajar sebagai *operasionalisasi* dari desain pembelajaran atau tindakan nyata dari rencana mengajar. *Kedua*, strategi belajar-mengajar sebagai pemikiran *abstrak konsepsional*.²³

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran *maharah al-kitabah* terdapat beberapa petunjuk umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperjelas materi yang dipelajari siswa, maksudnya tidak menyuruh siswa menulis sebelum siswa mendengarkannya dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.
- b. Memberitahukan tujuan pembelajarannya pada siswa.
- c. Mulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup.
- d. Asas bertahap, dari yang sederhana berlanjut ke yang sulit, contoh pelajaran dimulai dengan:
 1. Menyalin huruf
 2. Menyalin kata
 3. Menulis kalimat sederhana
 4. Menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan
 5. Menulis jawaban atas pertanyaan – pertanyaan
 6. Imla'
 7. Mengarang terarah (misalnya dengan gambar)
 8. Mengarang bebas
- e. Kebebasan menulis
- f. Pembelajaran khath

²³ Pendapat kedua ini beralasan bahwa sebelum seorang guru menentukan strategi apa yang akan digunakan dihadapkan dengan berbagai hal, semisal bagaimana hubungan guru siswa, bagaimana proses pengolahan pesan dan sebagainya. Dengan kata lain, strategi sebagai kemungkinan variasi, yakni sekuensi umum tindakan pengajaran yang secara prinsipil berbeda antara yang satu dengan yang lain.

g. Pembelajaran imla'²⁴

Berikut ini prosedur dan teknik pengajaran *maharah al-kitabah*:

1. Keterampilan Sebelum Menulis Huruf

Pada tahap ini siswa dilatih cara memegang pena dan meletakkan buku di depannya. Demikian juga mereka harus belajar memantapkan cara menggaris, seperti kemiringannya, cara memulai dan cara mengakhiri.

2. Pengajaran Menulis Huruf

Pada tahap ini sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Mulai dengan berlatih menulis huruf-huruf secara terpisah sebelum mereka berlatih menulis huruf sambung;
- b. Tulislah huruf-huruf tersebut secara tertib sesuai dengan urutan dalam abjad atau dengan mempertimbangkan kemiripan bentuk;
- c. Tulislah huruf-huruf sebelum menulis suku kata atau kata;
- d. Tulislah satu atau dua huruf baru pada setiap pelajaran;
- e. Guru memulai menulis contoh tulisan, kemudian para siswa mulai menulis pada buku tulis mereka.

Ketika guru mengajarkan menulis huruf hendaklah diperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Guru membimbing para siswa cara memegang pena yang benar serta mengawasi mereka agar terbiasa menulis dengan benar.
- b. Guru membimbing para siswa cara duduk yang benar ketika menulis.
- c. Memberikan pengarahan dan peringatan akan pentingnya memelihara keserasian di antara huruf-huruf.
- d. Guru memperingatkan para siswa akan pentingnya kesatuan jarak antar huruf yang terpisah pada suatu kata.²⁵

3) Penagajaran Menyalin (*Naskh/Naql*)

²⁴ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran...*, hal. 49-50.

²⁵ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), hal.144-145.

Setelah para siswa selesai berlatih menulis huruf, baik yang bersambung maupun yang terpisah, sebaiknya mereka diajarkan untuk menyalin pelajaran membaca yang mereka pelajari .

4) Pelajaran Dikte (*Imla'*)

Setelah para siswa dilatih menyalin tulisan untuk jangka waktu yang memadai, mulailah mereka dilatih *imla'*. Latihan ini dilakukan untuk menguji kemampuan menulis mereka atas apa yang mereka dengar dengan mulanya mereka berlatih dikte tidak berarti mereka berhenti berlatih menyalin. Kedua keterampilan tersebut sebaiknya dikerjakan bersama-sama.

5) Pengajaran Menulis Terstruktur (*Insyah' Muwajjah*)

Setelah para siswa mempelajari menulis huruf-huruf, menyalin, dan dikte, mereka mulai belajar *kitabah muqayyadah* (menulis terstruktur) yang dinamai juga dengan *kitabah muwajjahah*. Jenis menulis ini diberikan terlebih dahulu sebelum menulis bebas.

6) Pengajaran Menulis Bebas (*Insyah' Hurr*)

Untuk mengajarkan keterampilan menulis bebas, kita bisa mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Persiapan menulis bebas
- b. Praktik menulis
- c. Mengoreksi tulisan bebas.²⁶

Pada tingkat Ibtidaiyah pembelajaran *maharah al-kitabah* dapat direalisasikan melalui mengarang terbimbing (*Insyah' Muwajjah*) kemudian diadakan bimbingan secara bertahap hingga akhirnya berkembang menjadi mengarang bebas (*Insyah' Hurr*) .

Bentuk mengarang terbimbing yang paling sederhana adalah menyalin yang kemudian berkembang menjadi upaya memodifikasi kalimat. Misalnya mengganti salah satu unsur kalimat yang (*tabdil*) atau disebut substitusi, *takmilah al-jumlah* atau menyempurnakan atau melengkapi kalimat yang belum selesai yang disebut kompleksi, *tahwil al-fi'il* atau mengubah *fi'il* , mengubah kalimat pasif menjadi aktif, mengubah positif menjadi negative dan lain sebagainya.

²⁶ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), hal.150-153.

Setelah latihan-latihan tersebut, dilanjutkan dengan tahap berikutnya, yaitu menyusun atau menulis kalimat dengan cara membuat kalimat yang tepat untuk menggambarkan sebuah lukisan atau peristiwa atau menceritakan serentetan gambar.

Tahapan-tahapan perubahan ini pun harus menempuh jalan yang tidak pendek, teknik dan latihan yang harus dilalui berupa:

- a. Menyingkat bacaan dengan cara menceritakan kembali dalam bentuk tulisan yang menggunakan bahasa siswa sendiri (*precis and paraphrase*).
- b. Menceritakan gambar yang dilihat atau pekerjaan sehari-hari (*narration*).
- c. Menceritakan perbuatan yang biasa dilakukan siswa, seperti aktifitas dikelas, mengendarai angkutan umum dan lainnya (*eksposition*)
- d. Latihan menulis atau mengarang bebas dalam bentuk tulisan tentang masalah yang dikenal oleh siswa.

Berikut ada beberapa strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran *maharah al-kitabah* untuk tingkat *ibtidaiyah*, yaitu : ²⁷

1. Membentuk alfabet.

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

2. Melengkapi alfabet

ا ب (...) ث ج ح خ (...) ذ ر ز س (...) ص ض (...) ط ظ ع غ ف ق (...) ل م ن و ه ء ي

3. Menulis sebuah kalimat atau mengarang dengan berdasarkan sebuah gambar.

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Tampilkan sebuah gambar di depan kelas gambar pemandangan, gambar perilaku keseharian dan sebagainya.
- b. Mintalah masing-masing siswa menyebutkan sebuah nama dengan bahasa arab yang ada dalam gambar tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya mufradat.
- c. Mintalah masing-masing siswa untuk menuliskan sebuah kalimat dari kata-kata tersebut. Jika proses ini berjalan lancar dapat dilanjutkan pada proses berikutnya (menulis cerita).

²⁷ Zayyin Mukmila, dkk, *Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Pemula (Muftadi')*, dalam <http://lughotudhod.blogspot.co.id/2013/09/pembelajaran-maharah-kitabah-pada.html>, diakses tanggal 15 -12- 2017.

- d. Jika proses ini belum berjalan dengan baik maka mintalah masing-masing siswa untuk menuliskan beberapa kalimat yang menceritakan tentang gambar tersebut.
- e. Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya.
- f. Berikan komentar dan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing siswa.

4. Menulis Terbimbing (*al-insya' al-muwajjah*)

Tujuan strategi ini adalah untuk memberikan latihan pada siswa dalam membuat kalimat mulai dari yang sederhana.

Langkah-langkahnya adalah:²⁸

- a. Tentukan satu kata kunci
- b. Mintalah masing-masing siswa untuk membuat 2 kalimat sederhana
- c. Mintalah untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut tanpa merubah isi dan urutan
- d. Mintalah untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan merubah urutannya dan bisa saja mencampurkan kedua kalimat
- e. Mintalah siswa untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan menambahkan 1 atau 2 kata baru
- f. Mintalah siswa untuk membuat kalimat baru yang mendukung kalimat sebelumnya
- g. Mintalah siswa untuk membacakan hasilnya
- h. Berikan kesempatan pada siswa lain untuk memberikan komentar
- i. Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja masing-masing siswa

كِتَابٌ

أَنَا أَشْتَرِي كِتَابًا فِي الدُّكَّانِ

أَحْمِلُ الْكِتَابَ فِي حَقْفَتِي

أَنَا أَشْتَرِي كِتَابًا فِي الدُّكَّانِ ثُمَّ أَحْمِلُهُ فِي حَقْفَتِي

²⁸ Zayyin Mukmila, dkk, *Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Pemula (Mubtadi')*, dalam <http://lughotudhod.blogspot.co.id/2013/09/pembelajaran-maharoh-kitabah-pada.html>, diakses tanggal 15 -12- 2017.

أَنَا أَحْمِلُ الْكِتَابَ

أَنَا أَشْتَرِي الْكِتَابَ وَ أَحْمِلُهُ فِي مُحَفَظَتِي وَ اسْتَعَدَدْتُ لِلدِّرَاسَةِ

.....

.....

اجْعَلْ جُمْلَةً مُفِيدَةً كَمَا فِي الْمِثَالِ!

.....

.....

اقْرَأْ جَيِّدًا وَ أَجِبْ الْأَسْئَلَةَ !

عَامٌ جَدِيدٌ

خَرَجَ مُحَمَّدٌ فِي الصَّبَاحِ مِنْ بَيْتِهِ، وَذَهَبَ إِلَى الْجَامِعَةِ. مُحَمَّدٌ طَالِبٌ إِنْدُونِيسِي وَ يَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فِي جَامِعَةِ سُونَانِ غُونُونَجَ جَاوِي
الإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُمِيَّةِ بَانْدُونُجَ، وَهِيَ جَامِعَةٌ كَبِيرَةٌ حَوْلَهَا حَدِيثَةٌ وَاسِعَةٌ، فِيهَا أَشْجَارٌ كَثِيرَةٌ وَأَزْهَارٌ جَمِيلَةٌ. وَطُلَّابُ هَذِهِ الْجَامِعَةِ يَتَعَلَّمُونَ
اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَيُدْرُسُونَ الْعُلُومَ الإِسْلَامِيَّةَ دِرَاسَةً جَيِّدَةً. وَحِينَمَا قَابِلُ مُحَمَّدٌ زُمَلَاءَهُ صَافَحَهُمْ وَاحِدًا وَاحِدًا، وَقَالَ لَهُمْ: كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ.

أجب هذه الأسئلة !

1. إِلَى أَيْنَ ذَهَبَ مُحَمَّدٌ فِي الصَّبَاحِ ؟

2. أَيْنَ يَتَعَلَّمُ مُحَمَّدٌ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ ؟

3. مَاذَا فِي حَدِيثَةِ الْجَامِعَةِ ؟

4. مَاذَا يَدْرُسُ الطُّلَّابُ فِي الْجَمْعَةِ ؟

حول هذه الكلمة و ضميرها!

مُحَمَّدٌ = خَرَجَ مُحَمَّدٌ فِي الصَّبَاحِ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى الْجَامِعَةِ

أَنَا =

هُوَ =

أَنْتَ =

إِبْرَاهِيمَ وَ أَحْمَدَ =

فَاطِمَةَ =

خَيْرُ الدِّينِ =

الطُّلَابُ =

الطُّلَبَانِ =

أَنْتِ =

نَحْنُ =

إِمْلَأِ الْفَرَاغَ!

1. أَنَا خَالِدٌ، أَنَا مِنْ جَاكِرْتَا، أَنَا طَالِبٌ جَدِيدٌ فِي الْمُسْتَوَى الْإِثْنَدَائِيَّةِ.

أَنْتِ.....بَانْدُونَج، أَنْتِ طَالِبٌ.....فِي الْمُسْتَوَى الْإِثْنَدَائِيَّةِ

أَنْتِ مِنْ.....، أَنْتِ طَالِبَةٌ جَدِيدَةٌ فِي.....

2. أَنَا أَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فِي الْفَصْلِ

أَنْتِ تَتَعَلَّمُ..... فِي الْفَصْلِ

مُحَمَّدٌ يَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فِي.....

3. هذه أُسْرَتِي، أُسْرَتِي كَبِيرَةٌ. اسْمُ أَبِي هَادِي، وَ اسْمُ أُمِّي صَالِحَةٌ. وَ عِنْدِي أُخْتُ وَاحِدَةٌ وَ أَخٌ وَاحِدٌ. ذَهَبَ أَخِي إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي

الصَّبَاحِ وَ أُخْتِي أَيْضاً.

هذه أسرتي، أسرتي اسم أبي هادي، و أمي صالحة. و عندي و ذهب أخي إلى المدرسة
..... و أختي أيضا.

ابحث عن الحروف لتشكيل كلمة، وصل بين حرف ما يلي

لا	م	د	ز	ن	ت	ف	ص	ل	ض
ى	ك	ذ	ح	خ	ع	غ	ص	ش	ط
ة	ت	ن	ك	ت	ا	ب	ل	ئ	ء
أ	ب	ش	س	ب	س	ا	لا	ر	ؤ
ح	س	ء	ة	ئ	ي	ب	ر	ك	ة
د	م	ت	ف	ق	ث	ق	ص	ر	ظ
ذ	ج	ح	ا	ى	ا	ل	ف	س	ط
غ	س	ظ	د	ذ	ت	ل	ث	ي	ن
ا	ك	ط	ق	ل	م	ف	ذ	د	ك
ة	لا	غ	ق	ف	ب	ت	ي	أ	م

كتاب ☐
ف... ☐
ك... ☐
ب... ☐
أ... ☐
ق... ☐
أ... ☐
م... ☐
أ... ☐
ب... ☐

فصلي

أَمَامَ فَصْلِي سُبُورَةٌ نَظِيفَةٌ، لَوْنُهَا أَيْضُ بِحَوَارِ السَّبُورَةِ صُورَةٌ صَغِيرَةٌ لَوْنُهَا أَحْضَرُ وَأَسْوَدُ وَأَصْفَرُ

اجعل فكرة قصيرة كما في المثال!

C. Kesimpulan

1. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.
2. Kemahiran menulis mempunyai tiga aspek: (1) Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan; (2) Kemahiran memperbaiki khotbah; (3) Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.
3. *Maharah al-kitabah* dalam bahasa Arab dimulai dari pembelajaran *maharah al-kitabah* dasar yaitu pengetahuan tentang tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa lihat teks sampai kepada menuangkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan.
4. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran *maharah al-kitabah* pada jenjang Ibtidaiyah, yaitu:
 - a. Membentuk alfabet
 - b. Melengkapi alfabet
 - c. Menyalin kata-kata sederhana
 - d. Melengkapi kalimat
 - e. Menggabungkan huruf hijaiyah
 - f. Menjawab pertanyaan sesuai paragraph
 - g. Membuat kalimat sederhana
 - h. Membuat paragraf sederhana

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Rahman ‘Abd Latif al-Dihan, Mamduh Nur al-Din ‘Abd Rabb al-Nabiy, *Mudakkirah fi Tadris al-Kitabah*, (Jakarta : Ma’had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt.
- Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2012.
- Ahmad Fuad Mahmud ‘Ulyan, *al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, Riyadh: Darul Muslim, 1992.
- Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*, Tiara Wacana: Jogjakarta,t.t. h
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* .Jakarta: Bumi Aksara, 2007. lihat juga Martinus Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* ,Jakarta: GP Press, 2003.
- Furqonul Aziz, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996.
- Hasan Syahatah, *Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*, al-Qahirah: al-Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah, 2002.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: UPI & Rosda Karya.
- M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta’lim Lughah al-Arabiyah Lin-Naatiqin bilughatin Ukhra*, Mekkah: Jamiah Ummul Qura, 1985.

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2010
- Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2016.
- Zayyin Mukmila, dkk, *Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Pemula (Mubtadi')*, diakases pada <http://lughotudhod.blogspot.co.id/2013/09/pembelajaran-maharoh-kitabah-pada.html>, tanggal akses 15 -12- 2017.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta : Rajawali Pers,

